 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Dharma Gyta Sari Hrp1, Fauziah Nasution2, Eni Sumanti Nst3, Salman Alparis Sormin4**

Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan1,2,3,Universitas Musamus Merauke4

*e-mail:gytha\_hrp@yahoo.com1,fauziahnasution05@gmail.com2,enisumanti.nst@gmail.com3, alparis@unmus.ac.id4*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kategori kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar di Kota Padangsidimpuan. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif diterapkan di 5 Sekolah Dasar di Kota Padangsidimpuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling* melalui pertimbangan observatif*.* Data penelitian yang dibutuhkan diambil dari 5 sekolah dengan jumlah total sebanyak 150 siswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan observasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi membaca sebesar 58,89 % atau dikategorikan rendah. (2) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi sains sebesar 46,93% atau dikaregorikan sangat rendah. (3) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi matematika sebesar 57,67% atau dikategorikan rendah. Jadi, dapat disimpulakan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Padangsidimpuan masih rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kemapuan literasi membaca, sains dan matematika siswa yaitu 54,46%.

***Kata Kunci : Literasi Membaca, Literasi Sains, Literasi Matematika***

Abstract

*This study aims to analyze the literacy ability category of elementary school students in Padangsidimpuan City. To achieve the objectives of this study, descriptive methods with quantitative and qualitative approaches were applied in 5 elementary schools in Padangsidimpuan City. The sampling technique used cluster random sampling method through observational considerations. The research data needed were taken from 5 schools with a total of 150 students. Data collection techniques were carried out through tests, questionnaires, and observation of the learning process. The results showed: (1) The average percentage of students' ability in reading literacy was 58.89% or categorized as low. (2) The average percentage of students' ability in scientific literacy is 46.93% or is categorized as very low. (3) The average percentage of students' ability in mathematical literacy is 57.67% or categorized as low. So, it can be concluded that the literacy ability of elementary school students in Padangsidimpuan is still low, this can be seen from the average percentage of students' reading, science and mathematics literacy skills, which is 54.46%.*

***Keywords: Reading Literacy, Scientific Literacy, Mathematical Literacy***

Copyright (c) 2021 Dharma Gyta Sari Hrp1, Fauziah Nasution2, Eni Sumanti Nst3, Salman Alparis Sormin4

🖂 Corresponding author :

Email : *gytha\_hrp@yahoo.com* ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 082290109593 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi *(literacy skills)* menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang tarnsformasi digital di abad 21. Hal ini sejalan dengan *World Economi Forum* (2016) mengungkapkan siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21. Dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi ((Sekolah Dasar, 2016)., (Hilal Hidayat et al., n.d.)., (Jatinangor & Sumedang, n.d.)., dan (Fairuz Husna et al., n.d.))

Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterapilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan (Wiratsiwi, 2020). Melalui pembelajaran multiliterasi yang dipadukan dengan kompetensi yang harus dimiliki pada abad-21 yaitu kompetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi berpikir kritis, dan kompetensi kolaborasi serta lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi abad-21.

Mengacu pada pandangan mendasar di atas, sehingga (Al-bidayah, n.d.) mempertegas bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dikusai oleh siswa sebagai modal untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang di abad 21. **Abidin (2018)** juga yang mengkultuskan kesetujuannya dengan bangunan teori di atas bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk terus mengikuti perkembangan pengetahun di abad ini. Berdasarkan sudut pandangan di atas dimana dijelaskan dengan tegas bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan yang urgensitasnya sangat tinggi untuk dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya banyak perubahan. Untuk itu peningkatan kompetensi literasi harus menjadi proyeksi pendidikan yang priotatif sejak jenjang pendidikan dasar.

Secara historis, literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)* yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Kemudian makna tersebut berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan di bidang tertentu ((Fairuz Husna et al., n.d.) Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2021), literasi memiliki beberapa makna yaitu (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) suatu pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas atau bidang tertentu, (3) suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang telah didapatkannya untuk kecakapan hidup, dan (4) penggunaan huruf untuk menggambarkan suatu bunyi atau kata. Selanjutnya di dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga ketika mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pendapat di atas sejalan dengan Saomah (2019) yang menyatakan literasi adalah keberaksaraan, yang mengandung arti kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi yang dimaksud untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya, membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis perlu adanya proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, megobservasi, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis dimana teknoligi dapat dijadikan sebagai salah satu untuk meningkatkan efektifitas kegiatan berliterasi. Untuk itu, intervensi pendidikan, baik formal maupun non formal harus dijadikan sebagai prioritas untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa sejak sekolah dasar karena hal ini akan dapat menunjang kualitas pendidika itu sendiri dan kemajuan suatu bangsa ((*Antasari*, n.d.)., (Sholahudin et al., 2019) (Pratama & Hermawan, 2018)., dan (Jatinangor & Sumedang, n.d.)).

Gambaran ideal dan harapan di atas belum menjadi sebuah kenyataan ditinjua dari hasil-hasil riset dan data-data empiris sebelumnya. Meskipun upaya pemerintah melalui regulasi sudah banyak ditetapkan dan berkontribusi dalam peningkatan pembangunan di dunia pendidikan, hal tersebut belum menjamin seutuhnya kualitas pendidikan itu sendiri dapat meningkat, khsusunya di bidang kompetensi literasi. (*Adib Rifki*, n.d.)dan Solihin et al., 2020). (Wiratsiwi, 2020) mengungkapkan kesadaran warga sekolah sendiri tentang manfaat kemampuan literasi yang mereka miliki untuk kehidupan mereka masih sangat rendah. Selain itu, masih terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran sehingga menyebabkan kegiatan pengembangan kemampuan literasi untuk guru dan siswa belum maksimal.

Hasil riset PIRLS *(Progress in International Reading Literacy Study)* denganmelakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca, Indonesia menempati urutan ke - 45 dari 48 negara yang diriset. Artinya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah (Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016). PISA *(Programme for International Student Assessment)* juga melakukan riset juga mengevaluasi kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa berusia 15 tahun, menunjukkan bahwa Indonesia pada menempati urutan ke 57 dari 65 negarayang diriset pada tahun 2009, menempati urutan ke 64 dari 65 negara yang diriset pada tahun 2012, serta menempati urutan ke 64 dari 70 negara yang diriset pada tahun 2015. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kekmampuan membaca, dan kemampuan Matematika serta Sains peserta didik di Indonesia juga masih rendah (Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016). INAP *(Indonesia National Assessment Program)* juga melakukan riset melalui kegiatan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa. Berdasarkan riset tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca di Indonesia masih sebesar 46,83% yang artinya kemampuan membaca siswa didik di Indonesia juga masih kurang (Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan literasi dasar yang harus dimiliki siswa di sekolah dasar adalah literasi membaca, literasi sains dan literasi matematika. Namun tingkat penguasaan jenis literasi tersebut masih rendah di Indonesia. Mengacu pada bangunan teori dan hasil studi sebelumnya, maka penelitian ini akan fokus pada (1) Bagaimana level kompetensi literasi siswa pada jenis lieterasi membaca, sains dan matematika di Sekolah Dasar Kota Padangsidimpuan?. (2) Apa yang menyebabkan tinggi rendahnya kompetensi literasi siswa pada jenis lieterasi membaca, sains dan matematika di Sekolah Dasar Kota Padangsidimpuan?

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu mendapatkan gambaran sejauh mana kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar di Kota Padangsidimpuan. Menurut Moeloeng dikutip dari Herdiansyah (2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap sampel yang digunakan sehingga tidak memerlukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes, angket, dan observasi proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan berasal dari sampel yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang beberapa aspek atau karakteristik tertentu dari populasi tempat sampel tersebut berasal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas IV di Kota Padangsidimpuan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling.* Penulis mengambil data dari 5 sekolah dasar di Padangsidimpuan dengan jumlah seluruh sampel yaitu 150 siswa.

Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis. Hasil akhir semua instrumen tes dalam bentuk presentase secara keseluruhan dan pada setiap indikator. Nilai akhir dikategorisasi berdasarkan tingkat kemampuan literasi yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor 0 (nol). Nilai kemampuan literasi siswa baik membaca, numerasi dan sains dihitung menggunakan perhitungan persentase antara skor yang benar dengan jumlah skor maksimum (Purwanto, 2008).

Persentase nilai yang diperoleh siswa dikelompokan ke dalam kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah seperti pada table berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Sains Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Interval |
| 1 | Sangat Tinggi | 86-100 |
| 2 | Tinggi | 76-86 |
| 3 | Sedang | 60-75 |
| 4 | Rendah | 55-59 |
| 5 | Sangat Rendah | < 54 |

*(Purwanto,2008)*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kemampuan Literasi Membaca**

Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa, peneliti memberikan 20 soal tes dan angket dari PIRLS *Framework.* Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dalam proses pemahaman dan tujuan membaca peserta didik. Berikut ini adalah indikator pengukuran kemapuan literasi membaca siswa:

Tabel 2. Indikator Kemampuan Literasi Membaca Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Nomor Soal** |
| 1 | Tujuan membaca karya sastra | 4,7,9 |
| 2 | Tujuan membaca untuk memperoleh informasi | 2,11,18 |
| 3 | Mengetahui proses mencari  dan menemukan informasi | 1,5,8,13 |
| 4 | Mengetahui kesimpulan | 3,6,10,17 |
| 5 | Mengetahui cara menafsirkan dan memadukan gagasan | 12,14,20 |
| 6 | Mengetahui  cara menilai konten dan penggunaan bahasa | 15, 16,19 |

Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari lapangan mengenai kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Padangsidimpuan.

Tabel 3. Kemampuan Literasi Membaca Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
| 1 | Sangat Tinggi | 11 | 7.33% |
| 2 | Tinggi | 18 | 12.00% |
| 3 | Sedang | 46 | 30.67% |
| 4 | Rendah | 66 | 44.00% |
| 5 | Sangat Rendah | 9 | 6.00% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Tabel 4. Presentase Skor Per Indikator Keterampilan Literasi Membaca Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Presentase** |
| 1 | Tujuan membaca karya sastra | 78.00% |
| 2 | Tujuan membaca untuk memperoleh informasi | 62.00% |
| 3 | Mengetahui proses mencari dan menemukan informasi | 58.67% |
| 4 | Mengetahui kesimpulan | 60.00% |
| 5 | Mengetahui cara menafsirkan dan memadukan gagasan | 49.33% |
| 6 | Mengetahui  cara menilai konten dan penggunaan bahasa | 45.33% |
| Rata-rata persentase | | 58,89 %  (Rendah) |

Dari hasil penelitian di atas diperoleh beberapa kategori literasi membaca berdasarkan persentase skor nilai benar dalam soal pada aspek tujuan membaca dan proses pemahaman. Kategori literasi membaca tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk kelompok peserta didik dengan kategori sangat tinggi, terdapat 11 siswa atau 7,33%. Untuk kelompok peserta didik dengan kategori tinggi terdapat 18 siswa atau 12%. Untuk kelompok siswa dengan kategori sedang terdapat 46 siswa dengan persentase 30,67 %. Untuk kelompok siswa dengan kategori rendah terdapat 66 siswa dengan persentase 44 %. Untuk kelompok siswa dengan kategori sangat rendah terdapat 9 siswa atau 6 %.

Dari hasil yang diperoleh peneliti, pada aspek tujuan membaca yang terdiri dari membaca karya sastra dan membaca untuk memperoleh informasi. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan rata-rata pencapaian membaca untuk karya sastra adalah 78% dengan kategori Tinggi. Kemudian untuk rata-rata pencapaian membaca untuk memperoleh informasi adalah 62% dengan kategori sedang. Pada aspek proses pemahaman terdiri dari indikator proses mencari dan menemukan informasi, menarik kesimpulan, menafsirkan dan memadukan gagasan dan menilai konten dan penggunaan bahasa. Dari indikator proses mencari dan menemukan informasi diperoleh rata-rata persentase 58% dengan kategori rendah, kemudian untuk indikator menarik kesimpulan diperoleh rata-rata persentase 60% dengan kategori sedang, selanjutnya untuk indikator menafsirkan dan memadukan gagasan diperoleh rata-rata persentase 49,33% dengan kategori sangat rendah, dan untuk indikator menilai konten dan penggunaan bahasa diperoleh rata-rata persentase 45,33% dengan kategori sangat rendah. Rata-rata persentase kemampuan literasi membaca siswa adalah 58,89 % atau dalam kategori rendah.

**Kemampuan Literasi Sains Siswa**

Untuk mengetahui kemampuan literasi sains siswa, peneliti memberikan 15 soal pilihan ganda dengan 3 indikator yang diambil pada PISA (2016) yaitu :

Tabel 5. Indikator Literasi Sains Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Nomor Soal** |
| 1 | Mengidentifikasi bukti ilmiah | 1,3,8,9,10 |
| 2 | Menjelaskan fenomena ilmiah | 2,5,7,11,14 |
| 3 | Menggunakan bukti ilmiah dalam kehidupan sehari-hari | 4,6,12,13, 15 |

Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari lapangan mengenai kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar di Padangsidimpuan.

Tabel 6. Kemampuan Literasi Sains Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
| 1 | Sangat Tinggi | 6 | 4.00% |
| 2 | Tinggi | 15 | 10.00% |
| 3 | Sedang | 43 | 28.67% |
| 4 | Rendah | 14 | 9.33% |
| 5 | Sangat Rendah | 72 | 48.00% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Tabel 7. Presentase Skor Per Indikator Keterampilan Literasi Sains Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Presentase** |
| 1 | Mengidentifikasi bukti ilmiah | 56,53 % |
| 2 | Menjelaskan fenomena ilmiah | 40,40 % |
| 3 | Menggunakan bukti ilmiah dalam kehidupan sehari-hari | 53,87 % |
| Rata-rata persentase | | 46,93 %  (Sangat Rendah) |

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa secara umum keterampilan literasi sains siswa sangat rendah yaitu sebesar 46,93%. Dari 150 siswa hanya terdapat 6 orang atau 4% yang memiliki kemampuan literasi sains sangat tinggi. 10% atau 15 orang siswa memiliki kemampuan literasi sains yang tinggi lalu ada 43 siswa yang memiliki kemampuan literasi sains sedang, 14 siswa memiliki keterampilan literasi sains yang rendah dan 48% atau 72 siswa yang memiliki keterampilan literasi sains sangat rendah. Siswa paling lemah dalam kemampuan literasi sains pada indicator kedua yaitu menjelaskan fenomena ilmiah.

**Kemampuan Literasi Matematika Siswa**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur literasi matematika siswa pada penelitian ini adalah tes yang terdiri dari 5 soal uraian. Pedoman penilaian kemampuan literasi matematika yang digunakan peneliti diadaptasi dari aspek kemampuan literasi matematika NCTM (2000).

Tabel 8. Pedoman Penilaian Kemampuan Literasi Matematika Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Skor Maks** |
| 1 | Memecahkan dan merumuskan masalah | 3 |
| 2 | Menerapkan konsep atau prosedur matematika | 4 |
| 3 | Menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan | 3 |
| **Total Skor Maks** | | 10 |

Skor Akhir = x 100

Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari lapangan mengenai kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar di Padangsidimpuan.

Tabel 9. Kemampuan Literasi Matematika Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
| 1 | Sangat Tinggi | 3 | 2,00% |
| 2 | Tinggi | 13 | 8,67% |
| 3 | Sedang | 49 | 32,67% |
| 4 | Rendah | 63 | 42,00% |
| 5 | Sangat Rendah | 22 | 14,67% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Tabel 10. Presentase Skor Per Indikator Keterampilan Literasi Matematika Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Presentase** |
| 1 | Memecahkan dan merumuskan masalah | 70.67% |
| 2 | Menerapkan konsep atau prosedur matematika | 60.00% |
| 3 | Menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan | 42.00% |
| Rata-rata persentase | | 57,56 %  (Rendah) |

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa secara umum keterampilan literasi matematik siswa rendah yaitu sebesar 57,56%. Dari 150 siswa hanya terdapat 3orang atau 2 % yang memiliki kemampuan literasi matematika sangat tinggi. 8,67 % atau 13 orang siswa memiliki keterampilan matematika yang tinggi lalu ada 49 siswa yang memiliki keterampilan matematika sedang, 63 siswa memiliki keterampilan literasi matematika yang rendah dan 14,67 % atau 22 siswa yang memiliki keterampilan literasi matematika sangat rendah. Siswa paling lemah dalam kemampuan literasi matematika pada aspek kedua yaitu menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan.

Hasil Analisis aspek memecahkan dan merumuskan masalah

Berdasarkan analisis hasil tes tertulis dan wawancara, siswa sudah dapat memahami masalah pada soal. Siswa sudah mampu mengidentifikasi informasi pada soal dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanya.Siswa juga dapat memahami masalah pada soal namun terdapat jawaban yang kurang tepat dalam penyelesaiannya. Saat proses wawancara, ada beberapa siswa yang cenderung tergesa-gesa dan kurang teliti saat menghitung jadi siswa menuliskan informasi pada soal seperti menuliskan hal diketahui dan ditanya akan tetapi langsung pada proses penyelesaian. Sebagian siswa ada yang mengalami kesulitan untuk memahami soal dan perlu membaca berulang agar dapat memahami masalah yang terdapat dalam soal.

Hasil analisis menerapkan konsep atau prosedur matematika

Berdasarkan analisis hasil tes tertulis dan wawancara, sebagian siswa sudah mampu memahami masalah pada soal dan memformulasikan ke dalam bentuk matematika. Beberapa dari mereka sudah menggunakan konsep dan prosedur dalam menyelesaikan atau merumuskan masalah yang terdapat pada soal. Namun ada beberapa siswa belum mampu menggunakan prosedur penyelesaian masalah dengan baik karena masih terdapat jawaban yang kurang tepat dalam mengerjakan soal. Pada proses wawancara, banyak siswa yang tidak menuliskan rumus-rumus dan informasi yang terdapat pada soal tetapi langsung menuju proses penyelesaian.

Hasil Analisis aspek,menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil tes tertulis dan wawancara, hanya sedikit siswa yang sudah mampu mengkomunikasikan penyelesaian masalah dalam bentuk tulisan secara runtut. Siswa kurang mampu menafsirkan kesimpulan dari hasil jawaban dengan baik. Siswa cenderung kurang teliti sehingga tidak melakukan pengecekan kembali jawaban dari hasil penyelesaian mereka.

**Pembahasan**

Berikut ini adalah sajian data kemampuan literasi siswa dari yang tertinggi hingga yang terendah.

Tabel 11. Kemampuan Literasi Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Literasi** | **Presentase** |
| 1 | Literasi Membaca | 58,89 % |
| 2 | Literasi Matematika | 57,56 % |
| 3 | Literasi Sains | 46,93 % |
| **Rata-rata persentase** | | **54,46 %**  **(Rendah)** |

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Kota Padangsidimpuan masih rendah. Dari 3 aspek kemampuan literasi yang paling tinggi adalah kemampuan literasi membaca yaitu 58,89% (rendah) sedangkan yang berada posisi paling rendah adalah kemampuan literasi sains yaitu 46,93 % (sangat rendah). Dengan demikian sangat diharapkan dalam proses pembelajaran di kelas pendidik mampu meningkatkan system pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi setiap siswa, karena memaksimalkan literasi dalam pembelajaran akan melatih siswa akan lebih mudah memahami konsep- konsep pembelajaran (Sormin et al., 2019).

**KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menggambarkan kemampuan literasis siswa sekolah dasar di Kota Padangsidimpuan sebagai berikut.

1. Rata-rata persentase kemampuan literasi membaca siswa adalah 58,89 % atau dalam kategori rendah.
2. Persentase rata-rata kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar di kota Padangsidimpuan sebesar 46,93% sangat rendah dikaregorikan sangat rendah.
3. Persentase rata-rata kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar di kota Padangsidimpuan sebesar 57,67% sangat rendah dikategorikan rendah.
4. Kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Padangsidimpuan masih rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kemapuan literasi membaca, sains dan matematika siswa yaitu 54,46%.

**DAFTAR PUSTAKA**

*adib rifki*. (n.d.).

Al-bidayah. (n.d.). *Ika Fadilah Ratna Sari*. https://www.google.com/search?q=puspendik.kemdikbud.

*antasari*. (n.d.).

Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93.*

Fairuz Husna, A., Supriyanto, A., Pendidikan, A., Pendidikan, I., & Malang, U. N. (n.d.). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled>

Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Hartati, Tatat. (2016). Multimedia In Literacy Development At Remote Elementary Schools In West Java. *Journal of Edutech, Vol.15, No.3, 1-10.*

Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Sa’dun Akbar. (2020). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume 3(6), 810-817.*

Husna, A. F & Supriyanto, A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Practice Learning and Educational Development, Vol 1, No. 3, 87-93.*

Hilal Hidayat, M., Agus Basuki, I., & Akbar, dun. (n.d.). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

Ihsan., Pratama, L., & Hermawan, R. (2018). Peningkatan Kompetensi Literasi Dalam Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres 12 Kabupaten Sorong Papua Barat. *Journal of Character Education Society (JCES), Vol. 1, No. 2, Juli 2018, hal. 9-17.*

Jatinangor, I., & Sumedang, K. (n.d.). ETI SUMIATI, WIJONARKO. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, *3*(2), 65–80.

Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah*  *Dasar.* Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti.

Pratama, L., & Hermawan, R. (2018). *PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR INPRES 12 KABUPATEN SORONG PAPUA BARAT*. *1*(2), 9–17. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1544>

Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik).(2018)*. Pendidikan di Indonesia: Belajar dari PISA 2018.* Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang Kemdikbud.

Sa’dun Akbar dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda Karya*.*

Sari, I. F. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 10(1), 89-99.*

Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (2nd ed.).* https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf. Accessed 25 Mei 2021.

Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu, Volume 4(1), 51-69.*

Sekolah Dasar, D. (2016). 301 Multimedia Dalam Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat MULTIMEDIA IN LITERACY DEVELOPMENT AT REMOTE ELEMENTARY SCHOOLS IN WEST JAVA MULTIMEDIA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI. *Tahun*, *15*(3).

Sholahudin, U., Dewi, L. M., & Gentari, R. E. (2019). Student Empowerment in the Literacy Movement to Increase Interest in Reading School-Age Children [Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Sekolah]. *Proceeding of Community Development*, *2*, 658. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.372>

Solihin, Lukman. Dkk (Tim Penyusun). (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.

Solihin, Lukman. Dkk (Tim Penyusun). (2020). *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.

Sormin, S. A., Siregar, A. P., Priyono, C. D., & S. (2019, October 5). KONSEPSI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI ERA DISRUPTIF. [10.31227/osf.io/bxskc](https://doi.org/10.31227/osf.io/bxskc)

Tim GLN Kemendikbud, (2017). “*Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional”.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wijonarko, E. S. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Volume 3(2) 2020, 65-80.*

Wiratsiwi, W. (2020). *PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>